
**Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan
prestasi belajar siswa**
*(Performances of teaching teachers as determinant factor of
student achievement)*

Lia Tresna Yulianingsih¹, A. Sobandi^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: ade@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya prestasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skor rentang 1 sampai dengan 5 model *rating scale*. Responden adalah 53 siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi kinerja mengajar guru akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin tinggi.

Kata Kunci: kinerja mengajar guru, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

The problem in this research is not optimal student achievement. It is characterized by the acquisition of learning outcomes of student who have not reached the Minimum Completeness Criteria in school. This study aims to determine the effect of performance of teaching teachers on student achievement. The method used in this research was survey method. Data collection techniques used question model on scale of 1-5 form with rating scale. Respondents were 53 students of class X of Office Administration Vocational High School in Bandung. The approach used is a quantitative approach to data analysis techniques using regression analysis. The result showed that the performance of teaching teachers has a positive and significant impact on student achievement, either partially or simultaneously. It can be concluded that student achievement can be improved through increased performance of teaching teachers. It means the better of performance of teaching teacher will have an impact on student achievement for the better.

Keywords : Performance of teaching teachers, student achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa (*Nation Character Building*) (Priansa, 2014). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka dewasa ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Harapan agar pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Bentuk dari peningkatan kualitas pendidikan ialah melalui proses pendidikan yang dilaksanakan dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik kepada peserta didik di sekolah (Subandowo, 2009).

Proses belajar yang telah terjadi di sekolah akan menghasilkan suatu nilai akhir atau hasil pembelajaran guna mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam setiap proses belajar tentunya diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selamanya sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya. Hasil belajar siswa yang rendah menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian siswa terhadap standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa (Wulandari, 2013).

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang merupakan salah satu gambaran keberhasilan kemampuan siswa (Novauli, 2015) serta merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar (Rohmah & Marimin, 2015). Untuk memastikan kualitas penentuan prestasi siswa, ada keharusan untuk melaksanakan suatu bentuk pengukuran dan evaluasi dalam proses belajar mengajar (Shahril, Salimin, & Elumalai, 2015).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal tersebut tercermin pada nilai siswa belum mencapai KKM 100%, baik pada UTS (Ujian Tengah Semester) maupun pada UAS (Ujian Akhir Sekolah). Pertanyaan yang timbul dari permasalahan tersebut adalah mengapa prestasi belajar siswa belum optimal? Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah kinerja mengajar guru yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar adalah fasilitas belajar, bimbingan guru dan orang tua (Mushtaq & Khan, 2012). Faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kualitas guru (Rivkin, Hanushek, & Kain, 2005).

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa?” Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah (Ramadhan & Winata, 2016). Salah satu indikator keberhasilan proses belajar adalah prestasi belajar (Rohmah & Marimin, 2015). Prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi siswa selama masa tertentu (Suryabrata, 2006).

Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dapat diukur melalui tiga faktor utama, yaitu faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor perilaku yang diharapkan dapat memperkuat karakter siswa sebagai generasi muda yang memiliki prestasi tinggi dan independen (Astuty, 2015). Prestasi belajar mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf (Sudjana, 2009). Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan yang direncanakan oleh guru sebelumnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor (Usman dalam Jihad & Haris, 2009).

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu (Heck, 2009). Pendapat lain bahwa :“prestasi belajar sebagai salah satu bentuk penilaian terhadap hasil dari kegiatan transfer ilmu (belajar) yang dilakukan di sekolah dan diwakilkan dalam bentuk angka sebagai salah satu bentuk penilaian standar akan pencapaian suatu peserta didik dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya”. (Dislen, 2013)

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari kecakapan-kecakapan siswa yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya.

Kinerja Mengajar Guru

Sebelum dipaparkan kinerja mengajar guru secara utuh, berikut ini akan dikemukakan pengertian kinerja guru dan pengertian mengajar guru secara terpisah. Kinerja dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu (Moeheriono, 2009). Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu, dinilai berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Khan, Shah, & M, 2012). Menurut Obilade kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas yang dilakukan oleh seorang guru pada periode tertentu dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi (Adeyemi, 2011). Lebih lanjut Imam Wahyudi (2012) menjelaskan :

“Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”.

Standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya (Rusman, 2010). Tugas guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa ialah bagaimana proses belajar mengajar di kelas berjalan secara optimal dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Mengajar suatu hal yang terjadinya proses interaksi guru dan siswa di kelas. Mengajar semakin digunakan untuk membuat penilaian tentang kualitas pengajaran, peningkatan karir, dan pendanaan mengajar itu sendiri (Kuzmanovic, Savic, Gausavace, Nikolic, & Panic, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya pada periode tertentu dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi.

Berkaitan dengan pengertian mengajar guru, Hasibuan (2001) mengatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Mengajar

didefinisikan sebagai suatu situasi atau keadaan dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa (Thomas & Sarah, 2008). Mengajar adalah membimbing bagaimana siswa belajar (Gimbert, Bol, & Wallace, 2007). Mengajar berarti mengatur dan menciptakan kondisi yang ada di lingkungan anak didik sehingga dapat melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa definisi mengenai mengajar maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah segala upaya guru yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Kinerja mengajar guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik (Rodriguez, Capelleras, & Garcia, 2014). Kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Kinerja mengajar guru dapat diukur menggunakan 10 indikator (Wahyudi, 2012), yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun bahan pembelajaran, merencanakan penggunaan metode pembelajaran, merencanakan penggunaan alat dan sumber yang akan dipakai dalam pembelajaran, merencanakan penilaian hasil pembelajaran, keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau hasil belajar siswa, dan melakukan tindakan lanjut hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *rating scale* dengan rentang 1 sampai 5 dengan responden penelitian berjumlah 53 orang di salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Bandung.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 1 bagian saja yaitu angket untuk mengukur kinerja mengajar guru, terdiri dari 3 dimensi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam dimensi perencanaan pembelajaran terdapat 5 indikator yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun bahan pembelajaran, merencanakan penggunaan metode pembelajaran, merencanakan penggunaan alat dan sumber yang akan dipakai dalam pembelajaran, dan merencanakan penilaian hasil pembelajaran. Pada dimensi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 indikator, yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan menutup pembelajaran. Kemudian yang terakhir dimensi evaluasi pembelajaran terdapat 2 indikator, yaitu menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau hasil belajar siswa, dan melakukan tindakan lanjut hasil belajar siswa.

Gambaran dari tanggapan responden dalam hal kinerja mengajar guru diperoleh dengan statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata tiap bagian. Kemudian teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prestasi Belajar Siswa

Deskripsi variabel Prestasi belajar siswa diperoleh melalui pengukuran nilai rata-rata dari hasil UTS dan UAS kelas X semester genap tahun ajaran 2015/2016, mata pelajaran

produktif Administrasi Perkantoran di salah satu SMK di kota Bandung. Hasil prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran produktif di SMK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Nilai UTS dan UAS

Rentang	Penafsiran	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Rendah/E	15	28%
60-69	Rendah/D	9	17%
70-79	Sedang/C	29	55%
80-89	Tinggi/B	0	0%
90-100	Sangat Tinggi/A	0	0%
Jumlah		53	100%
Min		40	
Max		79	
Rata-Rata		65.42	

Berdasarkan tabel 1, dapat di ambil kesimpulan bahwa prestasi belajar yang terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, berada pada kelas interval 70-79 dengan frekuensi sebanyak 29. Untuk idealnya hasil belajar yang diukur dari nilai rata-rata hasil UTS dan UAS siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran sebaiknya berada pada kriteria tinggi melebihi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun, dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 65,42, jika dikonsultasikan dengan kriteria prestasi belajar untuk mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran SMK angka tersebut berada pada rentang skor 00,00 – 79,99 atau berada pada kategori sedang.

Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang disebarakan, diperoleh hasil sebesar 54,9% responden menyatakan kinerja mengajar guru berada pada kategori sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan kinerja mengajar guru yang sedang atau cukup mencerminkan kegiatan belajar mengajar untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa masih belum optimal. Berdasarkan indikator yang dijadikan kajian, jawaban responden terhadap angket yang disebarakan tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Kinerja Guru

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
merumuskan tujuan pembelajaran	3,11	Cukup
menyusun bahan pembelajaran	3,25	Cukup
merencanakan penggunaan metode pembelajaran	3,25	Cukup
merencanakan penggunaan alat dan sumber yang akan dipakai dalam pembelajaran	3,17	Cukup
merencanakan penilaian hasil pembelajaran	3,16	Cukup
keterampilan membuka pembelajaran	3,18	Cukup

keterampilan menjelaskan	3,18	Cukup
keterampilan menutup pembelajaran	3,33	Cukup
menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau hasil belajar siswa	3,37	Cukup
melakukan tindakan lanjut hasil belajar siswa	3,17	Cukup
Rata-rata	3,22	Cukup

Jika dilihat dari tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel kinerja mengajar guru sebesar 3,22. Dimana dapat dilihat bahwa angka 3,22 berada pada rentang skor 2,60 - 3,39, yang artinya menunjukkan bahwa kategori kinerja mengajar guru berada pada kategori cukup. Skor tertinggi berada pada indikator menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan evaluasi hasil belajar berada pada kategori cukup hampir mencapai kategori tinggi. Sedangkan skor terendah berada pada indikator merumuskan tujuan pembelajaran, berada pada kategori cukup bahkan hampir kurang. Hal tersebut menjelaskan bahwa belum semua guru merencanakan dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran secara optimal.

Kinerja Mengajar Guru sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis varabel kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah $\hat{Y} = 103,068 + 0,298(X)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara varabel bebas dengan variable terikat berjalan satu arah, sehingga apabila semakin tinggi kinerja mengajar guru, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa begitupun sebaliknya. Uji hipotesis, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $7,213 > 4,0304$ dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk \text{ reg } b/a = 1$ dan $dk \text{ res} = n - 2 = 51$. Dengan demikian nilai koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12% sedangkan 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan pendapat para ahli mengenai keterkaitan kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Guru yang mempunyai kinerja mengajar yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Gimbert, Bol, & Wallace, 2007). Menurut B. Bloom ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor tersebut mendukung meningkatnya prestasi belajar siswa. Salah satu dari faktor tersebut ialah guru (Sudjana, 2006).

KESIMPULAN

Prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata nilai UTS dan UAS, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan 55% siswa yang memiliki nilai sedang dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi atau sangat tinggi, berdasarkan informasi tersebut maka prestasi belajar siswa dikatakan kurang atau rendah.

Kinerja guru yang meliputi 10 indikator, diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun bahan pembelajaran, merencanakan penggunaan metode pembelajaran, merencanakan penggunaan alat dan sumber yang akan dipakai dalam pembelajaran, merencanakan penilaian hasil pembelajaran, keterampilan membuka

pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau hasil belajar siswa, dan melakukan tindakan lanjut hasil belajar siswa, berada pada kategori cukup atau sedang.

Kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan, bahwa jika kinerja mengajar guru meningkat maka prestasi belajar siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada kajian lebih mendalam terhadap prestasi belajar siswa dengan faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi. (2011). Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Performance in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *Journal of Economic The Departement of Educational Foundations and Management, University of Ado-Ekiti, III(3)*, 84-92.
- Astuty, E. (2015). Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Student's Academic Achievement. *Journal of Management Research, 7(2)*, 7.
- Dislen, G. (2013). The Reasons of Lack of Motivation from the Students and Teachers Voices. *The Journal of Academic Social Science, 1(1)*, 35-45.
- Gimbert, B., Bol, L., & Wallace, D. (2007). The Influence of Techer Preparation on Student Achievement and the Application of National Standards by Teachers of Mathematics in Urban Secondary School. *Educatin and Urban Society, I(40)*, 91-117.
- Hasibuan, M. S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heck, R. H. (2009). Teacher Effectiveness and Student Achievement Investigating a Multilevel Cross-Classified Model. *Journal of Educational Administrasi, II(47)*, 227-249.
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Teroi Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aruz Media.
- Khan, A., Shah, I., & M, K. S. (2012). Teacher Stress, Performance & Resources The Moderating Effect of Resources on Stress and Performance. *International Review of Social Science and Humanities, II(2)*, 21-29.
- Kuzmanovic, M., Savic, G., Gausavace, B. A., Nikolic, D. M., & Panic, B. (2012). A Conjoint-Based Approach to Student Evaluations of Teaching Performance. *Expert System With Applications, IV(10)*, 83-89.
- Moehariono. (2009). *Penguukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.

- Mushtaq, I., & Khan, S. N. (2012). Factors Effecting Students' Academic Performance. *Global Journal of Management and Business Research*, XII(12), 738-756.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, III(1), 45-67.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, I(1), 163-169.
- Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., & Kain, J. F. (2005). Teachers, Schools, and Academic Achievement. *Econometrica*, LXXIII(2), 417-458.
- Rodriguez, A. M., Capelleras, J. L., & Garcia, V. G. (2014). Teaching Performance : Determinants of the student assessment. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, III(27), 401-418.
- Rohmah, K. K., & Marimin. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 28-41.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shahril, M. I., Salimin, N., & Elumalai, G. (2015). The Validity and Reliability of ISO Test Towards The Performance Assessment of Future Physical Education Teachers in Teaching and Learning Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 814-820.
- Subandowo. (2009). Peningkatan Produktivitas Guru dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan pada Era Global. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, I(2), 1-14.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: CV Rajawali.
- Thomas, S. D., & Sarah, R. C. (2008). Out of Field Teachers and Student Achievement. *Public Finance Review*, I(36), 7-32.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru* . Jakarta: Prestasi Pustakan Publisier.

Wulandari, D. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Economic Literacy melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, I(1), 25-29.